



Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Syariah Indonesia (BSI)

Kristof Darmawan Gaho^a, Mariana Sampeno^b, Nur Hidayah Is. Onu^c, Firmansyah H. Djafar^d, Arief Rachman Ishak^e

a b c d e Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

Email: ^a*kristofgaho@gmail.com*, ^b*sampenomariana@gmail.com*, ^c*nuronu01@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 27 Januari 2026

Revised: 12 Februari 2026

Accepted: 13 Februari 2026

Kata Kunci:

Islamic Social Reporting (ISR), Bank Syariah Indonesia (BSI), Akuntabilitas Sosial Syariah.

Keywords:

Islamic Social Reporting (ISR), Bank Syariah Indonesia (BSI), Social Accountability Syariah.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) di Bank Syariah Indonesia dalam periode 2022 hingga 2024. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, prosiding, serta laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Bank Syariah Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten, yang berpedoman pada indikator Islamic Social Reporting (ISR) yang meliputi area keuangan dan investasi, produk serta layanan, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola syariah. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting di Bank Syariah Indonesia tergolong tinggi, meskipun terdapat variasi dalam pengungkapan selama periode yang diteliti. Penurunan dalam pengungkapan terutama terlihat pada beberapa indikator yang berkaitan dengan kepatuhan pada prinsip syariah serta aspek lingkungan. Namun, pengungkapan indikator sosial, seperti zakat, wakaf, sedekah, inisiatif kemanusiaan, dan kesejahteraan para karyawan tetap dilakukan secara konsisten. Secara keseluruhan, hasil studi ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia telah mencapai tingkat akuntabilitas sosial syariah yang memadai, meskipun masih diperlukan usaha perbaikan pada indikator tertentu agar kualitas pengungkapan Islamic Social Reporting tetap terjaga secara berkelanjutan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to explore the extent of Islamic Social Reporting (ISR) disclosure at Bank Syariah Indonesia from 2022 to 2024. This study adopts a descriptive quantitative approach using secondary data from various sources, such as scientific journals, proceedings, annual reports, and sustainability reports of Bank Syariah Indonesia. The analysis technique used in this study is content analysis, which is guided by Islamic Social Reporting (ISR) indicators covering the areas of finance and investment, products and services, employees, community, environment, and sharia governance. The findings of this study indicate that the level of Islamic Social Reporting disclosure at Bank Syariah Indonesia is relatively high, although there are variations in disclosure during the period studied. A decline in disclosure was particularly evident in several indicators related to compliance with sharia principles and environmental aspects. However, the disclosure of social indicators, such as zakat, waqf, alms, humanitarian initiatives, and

employee welfare, remained consistent. Overall, the results of this study indicate that Bank Syariah Indonesia has achieved an adequate level of Sharia social accountability, although improvements are still needed on certain indicators to ensure the quality of Islamic Social Reporting disclosure is maintained on an ongoing basis.

@2026 Kristof Darmawan Gaho, Mariana Sampeno, Nur Hidayah Is. Onu, Firmansyah H. Djafar, Arief Rachman Ishak Under License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Otoritas Jasa Keuangan melaporkan bahwa total aset dari perbankan syariah di tanah air mencapai Rp83,51 triliun pada tahun 2023, mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan dari masyarakat serta posisi penting perbankan syariah dalam sistem keuangan di tingkat nasional (BSI 2023).

Salah satu pencapaian krusial dalam kemajuan tersebut adalah pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tanggal 1 Februari 2021, hasil dari konsolidasi tiga bank syariah milik pemerintah, yakni BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Inisiatif penggabungan ini dirancang untuk meningkatkan kompetitivitas sektor perbankan syariah Indonesia di kancah internasional dan telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada 27 Januari 2021 (BSI 2021). Sejak proses merger, Bank Syariah Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, terbukti dari kenaikan total aset dari Rp265,29 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp305,72 triliun pada tahun 2022 (BSI 2022).

Perluasan operasional, peningkatan jumlah nasabah, dan pertumbuhan aset Bank Syariah Indonesia mengharuskan adanya peningkatan transparansi dan pertanggungjawaban, terutama dalam penyampaian laporan tanggung jawab sosial. Dalam industri perbankan syariah, pelaporan sosial tidak hanya berorientasi pada aspek finansial, tetapi juga mencakup kepatuhan terhadap kaidah syariah dan ajaran Islam. Dengan demikian, *Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan piranti krusial untuk mengevaluasi implementasi prinsip *maqasid al-syari'ah* oleh institusi perbankan syariah.

Meskipun demikian, berbagai investigasi mengindikasikan adanya disparitas dalam level pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* di antara lembaga perbankan syariah. Studi yang dilaksanakan oleh Nitami, Sisdianto, dan Fuadi (2025) mengidentifikasi bahwa atribut-atribut perusahaan memengaruhi tingkat pengukuran *Islamic Social Reporting (ISR)*. Studi tersebut juga menyimpulkan bahwa konsistensi dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* masih merupakan kendala yang perlu diatasi. Situasi ini menggarisbawahi kebutuhan untuk melakukan penilaian pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* secara berkala, terutama pada Bank Syariah Indonesia, mengingat posisinya sebagai entitas perbankan syariah terkemuka di Indonesia.

Mengacu pada konteks yang telah diuraikan, riset ini berfokus pada evaluasi tingkat kemajuan serta keteraturan dalam penyampaian informasi terkait Pelaporan Sosial Syariah oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) dari tahun 2022 hingga 2024.

KAJIAN PUSTAKA

Islamic Social Reporting (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan kerangka pelaporan tanggung jawab sosial yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Berbeda dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* konvensional, ISR tidak hanya menekankan aspek sosial dan lingkungan, tetapi juga mengintegrasikan dimensi spiritual dan kepatuhan syariah dalam pengungkapan informasi perusahaan. Kerangka ini menempatkan nilai-nilai Islam seperti keadilan, amanah, dan kemaslahatan sebagai dasar dalam pelaksanaan dan pelaporan aktivitas perusahaan (Risqi & Septriarini, 2021).

Pengembangan konsep ISR dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa laporan CSR konvensional belum sepenuhnya mampu merepresentasikan kebutuhan informasi pemangku kepentingan Muslim. Investor dan masyarakat Muslim tidak hanya membutuhkan informasi mengenai kinerja sosial dan lingkungan, tetapi juga kepastian bahwa aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, ISR hadir sebagai instrumen yang memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai kesesuaian operasional perusahaan dengan nilai-nilai Islam (Mubarak, 2020).

Secara umum, indikator *Islamic Social Reporting* mencakup beberapa dimensi utama, antara lain aspek keuangan dan investasi yang sesuai syariah, produk dan layanan halal, kesejahteraan karyawan, kontribusi sosial kepada masyarakat, kepedulian terhadap lingkungan, serta tata kelola syariah. Melalui pengungkapan indikator-indikator tersebut, ISR berfungsi sebagai sarana akuntabilitas perusahaan kepada Allah SWT dan kepada pemangku kepentingan, sekaligus menjadi alat evaluasi atas implementasi prinsip *maqasid al-syari'ah* dalam praktik bisnis.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ISR pada lembaga keuangan syariah masih bervariasi. Variasi ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti ukuran perusahaan, karakteristik institusi, kebijakan internal, serta tekanan regulasi dan ekspektasi publik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun ISR telah dikenal secara luas, konsistensi dan kualitas pengungkapannya masih menjadi tantangan dalam praktik perbankan syariah (Nitami, Sisdianto, dan Fuadi 2025).

Perhitungan Islamic Social Reporting (ISR)

Laporan Sosial Islam (ISR) adalah bentuk penyampaian informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang dibangun berdasarkan asas-asas syariah, seperti keadilan, kepercayaan, kesejahteraan masyarakat, dan larangan terhadap praktik yang merugikan. Beberapa peneliti berpendapat bahwa ISR bukan hanya sekadar CSR yang diberikan label Islami; ISR mengharuskan perusahaan untuk secara jelas menunjukkan kesesuaian operasionalnya dengan prinsip-prinsip Islam, contohnya termasuk pengelolaan zakat, wakaf, layanan sosial yang berlandaskan syariah, kepatuhan pada prinsip keuangan syariah, serta tata kelola yang sesuai dengan Islam. Dari sudut pandang sejarah dan kajian pustaka, ISR muncul sebagai dimensi kewajiban spiritual dan sosial yang menambah laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan muslim dan para investor syariah.

Metode yang digunakan adalah *content analysis* berdasarkan pengungkapan di laporan tahunan (*annual report*) atau *sustainability report*.

Perhitungan menggunakan metode *scoring biner* (0 dan 1)
1 = indikator terungkap dalam laporan
0 = indikator tidak terungkap
 Lalu skor dijumlahkan dan dibagi total item ISR.

Rumus ISR:

$$\text{ISR Score} = \frac{\text{Jumlah item ISR yang digunakan}}{\text{Jumlah total item ISR dalam indeks}}$$

Jika ingin dalam persentase:

$$\text{ISR\%} = \left(\frac{\text{Skor yang diungkapkan}}{\text{Total skor}} \right) \times 100\%$$

Contoh Perhitungan Sederhana:

Misalkan indeks ISR yang digunakan terdiri dari 40 indikator. Perusahaan A mengungkapkan 27 indikator dalam laporan tahunannya.

Maka:

$$\text{ISR} = \frac{27}{40} = 0,675$$

Dalam persentase:

$$\text{ISR\%} = 0,675 \times 100\% = 67,6\%$$

Artinya tingkat pengungkapan ISR perusahaan A sebesar **67,5%**, termasuk kategori cukup baik.

Bank Syariah Indonesia (BSI)

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan (1998), bank adalah badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali melalui kredit atau pembiayaan lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan fungsi tersebut, bank menjadi perantara yang menyediakan layanan penghimpunan dana seperti Tabungan, giro, dan deposito, serta menyalurkan dana tersebut untuk berbagai kebutuhan pembiayaan .

Adapun Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah (2008), aktivitas bank syariah harus mengikuti ketentuan hukum Islam yang ditetapkan oleh lembaga berwenang. Sistem perbankan syariah menawarkan layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan berbeda dengan bank konvensional, terutama karena tidak menggunakan sistem bunga (riba) yang dilarang dalam ajaran Islam.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah desain kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif diterapkan melalui proses pengukuran pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan mengubah informasi kualitatif yang terkandung dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan ke dalam data numerik. Karena itu, setiap indikator *Islamic Social Reporting* diberikan skor biner yang menghasilkan nilai kuantitatif dalam bentuk skor dan persentase tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sifat deskriptif dalam penelitian ini berfungsi untuk menggambarkan, memberikan gambaran tentang,

tingkat dan perkembangan konsistensi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian. Penelitian ini tidak melakukan pengujian hipotesis, kasual hipotesis, atau analisis sebab-akibat; malah, itu meringkas fakta undian berdasarkan data.

Objek Penelitian

Fokus penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Bank Syariah Indonesia (BSI), yang akan diterbitkan antara tahun 2022 dan 2024. Dokumen ini dipilih karena memuat informasi tentang kegiatan operasional, sosial, dan lingkungan, serta kepatuhan terhadap syariah, yang relevan dengan indikator Pelaporan Sosial Islam.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data tingkat kedua sebagai sumber utamanya. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung dan sudah dipublikasikan oleh pihak lain. Data Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Laporan Tahunan (*Annual Report*) Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk tahun 2022-2024.
2. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk tahun 2022-2024.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, menelaah, dan mengkaji laporan tahunan serta laporan keberlanjutan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang dipublikasikan secara resmi. Selain itu, penelitian ini didukung oleh studi literatur dari jurnal ilmiah dan sumber akademik yang relevan untuk memperkuat landasan teori.

Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data yang diterapkan adalah analisis isi yang disatukan dengan pendekatan penilaian kuantitatif. Penelitian ini fokus pada 43 indikator *Islamic Social Reporting* yang dibagi menjadi 6 tema inti sebagai berikut:

1. Keuangan dan Investasi
2. Produk dan Layanan
3. Karyawan
4. Masyarakat
5. Lingkungan
6. Pengelolaan Syariah

Setiap indikator *Islamic Social Reporting* (ISR) dinilai menggunakan metode *scoring* biner, yaitu skor 1 diberikan apabila indikator diungkapkan dalam laporan, dan skor 0 diberikan apabila indikator tidak diungkapkan

Teknik Pengukuran *Islamic Social Reporting* (ISR)

Evaluasi sejauh mana *Islamic Social Reporting* (ISR) diungkapkan dilakukan dengan menentukan nilai *Islamic Social Reporting* (ISR) melalui rumus di bawah ini:

$$\text{ISR Score} = \frac{\text{Jumlah item ISR yang digunakan}}{\text{Jumlah total item ISR dalam indeks}}$$

Selanjutnya, skor *Islamic Social Reporting (ISR)* dikonversikan ke dalam bentuk persentase sebagai berikut:

$$ISR\% = \left(\frac{\text{Skor yang diungkapkan}}{\text{Total skor}} \right) \times 100\%$$

Hasil dari kalkulasi tersebut dianalisis dengan pendekatan deskriptif guna mengevaluasi level kemajuan serta konsistensi pengungkapan Laporan Sosial Islam (ISR) di Bank Syariah Indonesia (BSI) sepanjang tahun 2022 hingga 2024.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengukuran sejauh mana pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* di Bank Syariah Indonesia (BSI) dilaksanakan dengan menggunakan teknik analisis isi, yaitu dengan mencari informasi dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan 43 indikator *Islamic Social Reporting (ISR)* yang terorganisir dalam enam kategori, meliputi aspek keuangan dan investasi, produk dan layanan, karyawan, masyarakat, lingkungan, serta prinsip tata kelola syariah.

Setiap indikator akan mendapatkan nilai 1 jika informasi yang relevan terlihat dengan jelas dalam dokumen, sementara akan mendapatkan nilai 0 jika informasi tersebut tidak ditemukan. Dengan menggunakan metode ini, skor *Islamic Social Reporting (ISR)* bisa dihitung berdasarkan jumlah indikator yang diungkapkan serta dibandingkan dengan keseluruhan indikator yang telah dianalisis.

Penelitian ini menampilkan angka skor *Islamic Social Reporting (ISR)* yang dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk tahun 2022, 2023, serta 2024, sehingga dapat terlihat pola pengungkapan tanggung jawab sosial yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam dalam tiga tahun terakhir ini. Di bawah ini, tabel akan menunjukkan skor pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* dari Bank Syariah Indonesia (BSI) berdasarkan setiap indikator yang ada pada setiap tahunnya.

Tabel

Penilaian *Islamic Social Reporting (ISR)* Bank Syariah Indonesia (BSI) pada Tahun 2022-2024

No.	Indikator ISR	Periode		
		2022	2023	2024
A	<i>Finance & Investment (Keuangan & Investasi)</i>			
1	Pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah	1	1	1
2	Investasi pada sektor halal	1	1	1
3	Pengungkapan larangan riba	1	1	0
4	Pengungkapan larangan gharar	1	1	0
5	Pengungkapan larangan maysir	1	1	0
6	Pembiayaan untuk usaha mikro/UMKM	1	1	1
7	Pembiayaan sektor sosial atau sektor yang mendukung masyarakat	1	1	1
8	Pembiayaan berbasis akad halal	1	1	1
9	Pengungkapan akad-akad syariah yang digunakan oleh bank	1	1	1
B	<i>Products & Services (Produk & Jasa)</i>			
10	Produk dan jasa bank dinyatakan halal	1	1	0

11	Kepatuhan produk terhadap fatwa DSN–MUI	1	1	0
12	Mekanisme <i>sharia screening</i> terhadap produk	1	1	1
13	Transparansi informasi produk	1	1	1
14	Perlindungan konsumen berbasis syariah	1	1	1
15	Edukasi produk kepada nasabah	1	1	1
16	Inovasi produk/jasa berbasis syariah	1	1	1
C	<i>Employees (Karyawan)</i>			
17	Kesejahteraan dan kompensasi karyawan	1	1	1
18	Pelatihan dan pengembangan SDM	1	1	1
19	Rekrutmen yang adil (non-diskriminatif)	1	1	1
20	Keselamatan dan kesehatan kerja (K3)	1	1	1
21	Tunjangan dan fasilitas karyawan	1	1	1
22	Fasilitas ibadah atau program rohani karyawan	1	1	1
23	Work-life balance dan lingkungan kerja sehat	1	1	1
24	Kesempatan karier berbasis kompetensi	0	1	1
D	<i>Society (Masyarakat)</i>			
25	Pembayaran zakat oleh perusahaan	1	1	1
26	Penyaluran zakat kepada mustahik	1	1	1
27	Wakaf (program wakaf atau kerja sama wakaf)	1	1	1
28	Infak dan sedekah	1	1	1
29	Dana kebajikan / Qardhul Hasan	1	1	0
30	Program CSR yang berlandaskan nilai Islam	1	1	1
31	Program pendidikan dan literasi masyarakat	1	1	1
32	Program sosial kemasyarakatan	1	1	1
33	Program pemberdayaan masyarakat	1	1	1
34	Kegiatan dakwah / kegiatan keagamaan	1	1	1
35	Bantuan bencana / bantuan kemanusiaan	1	1	1
36	Program pengembangan ekonomi umat	1	1	1
E	<i>Environment (Lingkungan)</i>			
37	Kebijakan lingkungan (<i>environmental policy</i>)	1	1	1
38	Pengelolaan limbah	1	1	1
39	Efisiensi energi	1	1	1
40	Program penghijauan / <i>Go Green</i>	1	1	1
41	Program konservasi dan pelestarian lingkungan	1	1	1
F	<i>Sharia Governance (Tata Kelola Syariah)</i>			
42	Laporan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	1	1	1
43	Pengungkapan kepatuhan syariah / audit syariah	1	1	0
Total Skor		42	43	36

Setelah mengkaji 43 tolak ukur dalam Laporan Sosial Islam (ISR) yang tersaji pada tabel di atas, langkah berikutnya yaitu menentukan seberapa banyak ISR di Bank Syariah Indonesia (BSI) di tiap tahunnya. Caranya adalah mencocokkan jumlah tolak ukur ISR yang dipakai dalam penelitian ini, yang totalnya ada 43 ukuran. Dari proses tersebut, kita bisa mendapatkan angka berapa besarnya cakupan Laporan Sosial Islam (ISR) untuk rentang waktu 2022 hingga 2024.

Rumus ISR yang digunakan:

$$\text{ISR Score} = \frac{\text{Jumlah item ISR yang digunakan}}{\text{Jumlah total item ISR dalam indeks}}$$

Jika ingin dalam presentase:

$$\text{ISR\%} = \left(\frac{\text{Skor yang diungkapkan}}{\text{Total skor}} \right) \times 100\%$$

Karena total indikator penelitian ada 43 item, maka:

$$ISR\ Score = \frac{Skor\ Aktual}{43}$$

1. Perhitungan *Islamic Social Reporting* (ISR) Bank Syariah Indonesia (BSI) Tahun 2022

$$ISR_{2022} = \frac{42}{43} = 0,9767$$

$$ISR_{2022}\% = 97,67\%$$

2. Perhitungan *Islamic Social Reporting* (ISR) Bank Syariah Indonesia (BSI) Tahun 2023

$$ISR_{2023} = \frac{43}{43} = 1,0000$$

$$ISR_{2023}\% = 100\%$$

3. Perhitungan *Islamic Social Reporting* (ISR) Bank Syariah Indonesia (BSI) Tahun 2024

$$ISR_{2024} = \frac{36}{43} = 0,8372$$

$$ISR_{2024}\% = 83,72\%$$

Tabel 2
Ringkasan Hasil Perhitungan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Tahun	Total Skor	ISR	Presentase (%)
2022	42/43	0,9767	97,67%
2023	43/43	1,0000	100%
2024	36/43	0,8372	83,72%

Jadi, pada tahun 2023 menunjukkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang paling lengkap yaitu sebesar 100%. Sedangkan pada tahun 2022 sudah sangat tinggi dengan mencapai 97,67%. Sementara itu, pada tahun 2024 telah terjadi penurunan yang cukup signifikan yaitu 83,72%. Perubahan tersebut memberikan gambaran bahwa tingkat pengungkapan sosial berbasis syariah tidak selalu stabil pada setiap tahunnya dan dipengaruhi oleh fokus pelaporan pada dokumen masing-masing periode.

Pembahasan

Hasil menunjukkan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan 43 indikator menunjukkan bahwa:

- a. Tahun 2022: skor 42 dari 43 indikator → 97,67%
- b. Tahun 2023: skor 43 dari 43 indikator → 100%
- c. Tahun 2024: skor 36 dari 43 indikator → 83,72%

Nah, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, secara umum tingkat

pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Bank Syariah Indonesia (BSI) sangat tinggi, terutama pada tahun 2023 dan 2022. Selain itu, Bank Syariah Indonesia (BSI) sudah cukup serius dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pelaporannya, tidak hanya soal laba dan aset, tetapi juga dalam aspek sosial, lingkungan, karyawan, dan tata kelola syariah. Adapun penurunan yang terjadi pada tahun 2024 menunjukkan bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* tidak sepenuhnya stabil karena ada beberapa indikator yang sebelumnya diungkapkan, tetapi di tahun 2024 tidak lagi muncul secara eksplisit di laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang telah dianalisis.

Jadi, Bank Syariah Indonesia (BSI) sebenarnya sudah *on track* sebagai bank syariah besar yang bertanggung jawab, akan tetapi masih perlu konsistensi terutama dalam menjaga pengungkapan indikator-indikator syariah yang spesifik.

Berdasarkan hasil tersebut, diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana pola pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Bank Syariah Indonesia (BSI) bisa berubah dari tahun ke tahun, serta apa makna dari perbedaan skor tersebut.

1. Seperti Apa Tingkat Pengungkapan ISR?

Pencapaian pelaporan sosial Islam atau *Islamic Social Reporting (ISR)* yang dilakukan Bank Syariah Indonesia (BSI) sepanjang tahun 2022 hingga 2024 menampilkan angka yang lumayan besar dan cukup mendetail. Dengan menelaah 43 penanda ISR di Bank Syariah Indonesia (BSI), diperoleh skor yang bervariasi setiap tahunnya, yakni sebesar 97,67%, kemudian 100%, dan selanjutnya 83,72%. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata Bank Syariah Indonesia (BSI) sudah cukup giat dalam menyajikan pertanggungjawaban sosialnya berdasarkan nilai-nilai Islam secara lumayan bagus dan konsisten.

Selama dua tahun, yaitu 2022 dan 2023, Bank Syariah Indonesia menunjukkan tingkat pelaporan Sosial Islam (ISR) yang sangat baik karena hampir semua tolak ukur telah tercapai. Hal ini menandakan bahwa bank syariah tersebut menganggap pelaporan sosial berdasarkan syariah itu krusial bagi jati diri dan tanggung jawabnya sebagai bank syariah yang paling besar di Indonesia. Selain itu, menyampaikan informasi yang begitu menyeluruh pada tahun 2023 juga menggambarkan usaha Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk meningkatkan opini publik bahwa mereka adalah institusi finansial yang peduli tidak hanya pada hasil finansial, tetapi juga urusan sosial, lingkungan, serta komitmen terhadap ajaran agama.

Namun pada tahun 2024 skor *Islamic Social Reporting (ISR)* mengalami penurunan meskipun masih berada pada kategori tinggi. Beberapa indikator syariah yang bersifat spesifik, seperti larangan riba, ghara, dan masyir, tidak lagi diungkapkan secara eksplisit. Penurunan ini lebih menunjukkan berkurangnya detail pelaporan, bukan menandakan ditinggalkannya prinsip syariah oleh Bank Syariah Indonesia (BSI).

Penyampaian Laporan Sosial Islam (SLR/LSI) di Bank Syariah Indonesia (BSI) sepanjang tahun 2022 dan 2023 mencapai angka paling tinggi, mencerminkan keseriusan BSI dalam mengemban tanggung jawab sosial berlandaskan aturan syariah. Hasil ini seirama dengan penelitian yang dilakukan Yunita, Husnasari, serta Hasibuan (2025) yang menyebutkan bahwa besaran penyebaran LSI pada Bank Umum Syariah se-Indonesia dipengaruhi oleh ukuran bank dan aturan internal yang mereka miliki. Ditambah lagi, Nurilaizzati dan Khoiriyah (2023) menekankan bahwa SLR adalah unsur krusial untuk mendongkrak keterbukaan dan pertanggungjawaban kinerja BSI,

meskipun fokus penelitian mereka lebih ke hubungan SLR dengan peluang.

Secara keseluruhan, tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2022-2024 dapat dikategorikan baik dan relatif stabil, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa indikator. Konsistensi pengungkapan pada aspek sosial, lingkungan, dan ketenagakerjaan menunjukkan komitmen keberlanjutan Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam operasional dan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Apakah Ada Perubahan atau Peningkatan Indikator ISR Dari Tahun ke Tahun?

Perubahan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2022-2024 menunjukkan adanya dinamika antar tahun. Pada tahun 2023, seluruh indikator *Islamic Social Reporting* (ISR) berhasil diungkap, sehingga menjadi periode dengan tingkat pengungkapan tertinggi.

Sebaliknya pada tahun 2024 terjadi penurunan jumlah indikator yang diungkapkan, terutama pada indikator syariah yang bersifat teknis seperti larangan riba, gharar, masyir, kepatuhan terhadap fatwa DSN-MUI, *qadhrul hasan*, dan audit syariah. Penurunan ini lebih mencerminkan perubahan gaya pelaporan yang menjadi lebih ringkas, bukan berkurangnya penerapan prinsip syariah dalam operasional Bank Syariah Indonesia (BSI). Disisi lain, tema *Employees, Society*, dan *Environment* tetap diungkapkan secara konsisten dari tahun ketahun.

Peningkatan pengungkapan ISR dari 2022 ke 2023 selaras dengan temuan bahwa bank syariah sering kali meningkatkan kualitas laporan sosialnya seiring kebutuhan perusahaan untuk memperkuat akuntabilitas dan citra organisasi. Ini konsisten dengan penelitian yang melihat determinan ISR di mana faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite syariah turut memengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Menurut studi Nurilaizzati dan Khoiriyah (2023), ukuran perusahaan merupakan faktor terpenting dan signifikan dalam penerapan Pelaporan Sosial Islam, sedangkan profitabilitas dan Dewan Pengawas Syariah tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Syaefulloh, dan Zulhelmy (2024) yang menyatakan bahwa pelaksanaan dan pengungkapan CSR pada PT BSI KC Sudirman 1 Pekanbaru belum sepenuhnya memenuhi indikator ISR, dengan pemenuhan paling nyata terdapat pada aspek sosial, sementara indikator lainnya masih dilakukan melalui program non-CSR seperti pembiayaan KUR dan Non-KUR. Penurunan tersebut terutama pada indikator syariah teknis menunjukkan variasi dalam fokus pelaporan, bukan berarti praktik syariah turun, yang serupa dengan hasil studi yang menemukan bahwa aspek teknis ISR sering kali kurang konsisten dibanding aspek sosial/lingkungan.

Artinya, indikator *Islamic Social Reporting* (ISR) memang berubah dari tahun ke tahun. Ada indikator yang konsisten, ada yang meningkat, dan ada pula yang menurun, sehingga perlu evaluasi lebih lanjut agar Bank Syariah Indonesia (BSI) dapat menjaga keseimbangan antara pelaporan sosial, lingkungan, dan penguatan nilai-nilai syariah secara eksplisit.

3. Konsistensi dan Komitmen BSI dalam Tanggung Jawaban Sosial Syariah

Konsistensi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam menjalankan tanggung jawab sosial berbasis prinsip syariah dapat dilihat dari pola pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) selama periode 2022–2024. Secara umum, hasil analisis menunjukkan

bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki tingkat konsistensi yang cukup kuat, terutama pada tema yang berhubungan dengan kesejahteraan karyawan, program sosial, dan pelestarian lingkungan. Namun, terdapat beberapa aspek syariah yang spesifik yang menunjukkan fluktuasi pengungkapan dari tahun ke tahun.

Jika dilihat dari skor *Islamic Social Reporting* (ISR), Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan konsistensi tinggi pada tahun 2022 dan 2023, dengan pengungkapan indikator *Islamic Social Reporting* (ISR) yang hampir sempurna. Hal ini menegaskan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki komitmen kuat terhadap transparansi dan akuntabilitas sosial Islami. Pada dua tahun tersebut, Bank Syariah Indonesia (BSI) mengungkapkan berbagai program sosial seperti zakat, infak, sedekah, wakaf, pemberdayaan ekonomi umat, bantuan bencana, pendidikan masyarakat, serta kegiatan dakwah. Selain itu, pengungkapan terkait kesejahteraan karyawan, pelatihan, fasilitas ibadah, dan lingkungan juga ditampilkan dengan lengkap. Konsistensi ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) tidak hanya fokus pada aspek komersial, tetapi juga pada pelaksanaan fungsi sosial sebagai lembaga keuangan syariah.

Namun, ketika masuk ke tahun 2024, dapat dilihat adanya penurunan pengungkapan, terutama pada indikator yang berkaitan langsung dengan prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, maysir, fatwa DSN–MUI, akad syariah tertentu, *qardhul hasan*, dan audit syariah. Hilangnya pengungkapan eksplisit pada beberapa indikator tersebut menandakan bahwa meskipun Bank Syariah Indonesia (BSI) tetap menjalankan peran syariahnya, pelaporannya tidak lagi sekuat dan sedetail tahun sebelumnya. Dari perspektif konsistensi, ini menjadi catatan penting karena indikator-indikator tersebut merupakan karakteristik utama yang membedakan bank syariah dari bank konvensional.

Meskipun demikian, penurunan tersebut tidak menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) mengabaikan prinsip syariah. Dalam operasional sehari-hari, Bank Syariah Indonesia (BSI) tetap mengimplementasikan akad-akad syariah, menyalurkan dana zakat, mendukung kegiatan sosial dan keagamaan, serta menjalankan fungsi sosial kepada masyarakat. Artinya, penurunan konsistensi lebih terjadi pada aspek dokumentasi atau pelaporan, bukan pada praktik inti lembaga. Perubahan gaya penulisan laporan, penekanan materi, atau penyederhanaan format pelaporan dapat menjadi penyebab tidak munculnya beberapa indikator syariah secara eksplisit.

Beberapa tema seperti *Employees, Society, dan Environment* menunjukkan konsistensi kuat sepanjang tiga tahun. Program-program sosial seperti zakat, wakaf, bantuan bencana, pemberdayaan ekonomi umat, serta kebijakan lingkungan tetap diungkap secara stabil dan bahkan menjadi fokus utama pelaporan. Ini konsisten dengan studi di jurnal *Jurnal Tabarru'* (2024) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial berbasis ISR pada BSI cenderung stabil pada beberapa dimensi meski belum sempurna secara menyeluruh (Hidayat, Syaefulloh, dan Zulhelmy 2024). Beberapa penelitian terdahulu meneliti dampak dan makna pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada aspek operasional bank syariah. Misalnya studi oleh Nitami, Sisdiyanto, dan Fuadi (2025) yang menunjukkan bahwa ISR tidak hanya penting secara akuntabilitas sosial tetapi juga berkaitan dengan nilai perusahaan secara lebih luas dalam konteks perbankan syariah di ASEAN.

Penelitian yang dilakukan oleh HARAHAP (2025) juga menghubungkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan kinerja keuangan atau indikator

lain, seperti kajian yang menyatakan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat mempengaruhi reputasi dan profitabilitas bank syariah, menunjukkan hubungan pelaporan sosial syariah dengan aspek strategis bank meskipun temuan praktiknya bervariasi tergantung variabel yang diuji.

Jika dikaitkan dengan *maqasid al-syari'ah*, konsistensi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam menjaga nilai-nilai Islam tetap terlihat dari:

- a. *Hifz al-din* yaitu dukungan dakwah, fasilitas ibadah, nilai syariah dalam budaya kantor, literasi keuangan syariah.
- b. *Hifz al-mal* yaitu penyaluran zakat, pemberdayaan ekonomi umat, pembiayaan UMKM.
- c. *Hifz al-nafs* yaitu bantuan bencana, program sosial, K3, lingkungan kerja yang aman.
- d. *Hifz al-'aql* yaitu program pendidikan, literasi masyarakat, pelatihan SDM.
- e. *Hifz al-bi'ah* yaitu program lingkungan, energi, konservasi.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) masih menunjukkan komitmen kuat terhadap tanggung jawab sosial syariah, meskipun ada beberapa indikator yang pengungkapannya tidak stabil pada tahun 2024. Untuk menjaga kepercayaan publik dan memperkuat identitas sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, Bank Syariah Indonesia (BSI) perlu memastikan bahwa indikator-indikator syariah yang bersifat fundamental tetap diungkap secara konsisten di tahun-tahun berikutnya

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) antara tahun 2022 hingga 2024. Berdasarkan analisis konten pada laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan, Bank Syariah Indonesia menunjukkan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang tinggi. Selama dua tahun pertama dalam periode penelitian, pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) menunjukkan tingkat yang sangat menyeluruh, yang mencerminkan komitmen yang kuat dari Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap transparansi, akuntabilitas sosial, serta pelaksanaan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan bisnis.

Namun demikian, pada tahun terakhir periode pengamatan ditemukan adanya penurunan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), terutama pada indikator yang berkaitan dengan kepatuhan syariah yang bersifat teknis serta beberapa aspek lingkungan. Meskipun demikian, indikator sosial seperti zakat, wakaf, sedekah, program kemanusiaan, dan kesejahteraan karyawan tetap diungkapkan secara konsisten setiap tahun. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) telah menjalankan tanggung jawab sosial syariah dengan baik, namun masih diperlukan peningkatan konsistensi pengungkapan agar kualitas *Islamic Social Reporting* (ISR) tetap terjaga secara berkelanjutan.

Keterbatasan

Penelitian ini menunjukkan beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Penelitian hanya menggunakan satu objek penelitian, yaitu Bank Syariah Indonesia, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi pada seluruh bank syariah di

Indonesia.

2. Data yang digunakan terbatas pada laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, sehingga analisis sangat bergantung pada kelengkapan dan gaya pelaporan perusahaan.
3. Metode analisis yang digunakan bersifat deskriptif dan tidak menguji faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* maupun dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, beberapa saran dapat diajukan. Bagi Bank Syariah Indonesia, disarankan untuk menjaga konsistensi dan kelengkapan pengungkapan indikator *Islamic Social Reporting*, khususnya indikator kepatuhan syariah yang menjadi ciri utama perbankan syariah. Pengungkapan yang lebih eksplisit dan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat identitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank syariah terbesar di Indonesia.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak bank syariah atau melakukan perbandingan antar bank. Selain itu, penelitian mendatang dapat menggunakan metode analisis inferensial untuk menguji determinan atau dampak pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap kinerja keuangan, reputasi, maupun nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi pengembangan literatur akuntansi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- BSI, Bank Syariah Indonesia. 2021. "Energi Baru untuk Indonesia 2021."
- BSI, Bank Syariah Indonesia. 2022. "KOLABORASI UNTUK AKSELERASI PERTUMBUHAN."
- BSI, Bank Syariah Indonesia. 2023. "EXPANDING , ACCELERATING , SUSTAINABLE GROWTH."
- HARAHAP, ALIM SAPARUDDIN. 2025. "PENGARUH ISLAMIC SOCIAL REPORTING, ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP REPUTASI BANK UMUM SYARIAH."
- Hidayat, Syaefulloh, dan Zulhelmy. 2024. "PELAKSANAAN DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BANK SYARIAH INDONESIA BERDASARKAN." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 7(1): 372–82.
- ICD. 2022. "ICD – REFINITIV ISLAMIC FINANCE DEVELOPMENT REPORT 2022 EMBRACING CHANGE."
- ICD. 2023. "ICD - LSEG ISLAMIC FINANCE DEVELOPMENT REPORT 2023 NAVIGATING UNCERTAINTY."
- ICD. 2024. "ICD - LSEG ISLAMIC FINANCE DEVELOPMENT REPORT 2024 From Niche to Norm."
- Linda L, Pederson, Koval John J, dan Vingilis Evelyn. 2022. "Analysis of secondary data: Considerations revisited." *Journal of Addiction Medicine and Therapeutic Science* 8(1): 010–013. doi:10.17352/2455-3484.000054.
- Mubarok, A. (2020). *Islamic social reporting* sebagai bentuk akuntabilitas sosial

- perbankan syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 8(2), 145–160.
- Nitami, Dara, Ersi Sisdiyanto, dan Fatih Fuadi. 2025. “EFFECT OF DISCLOSURE OF ISLAMIC SOCIAL REPORTING, CASHLESS SOCIETY, AND COMPANY SIZE ON COMPANY VALUE (IN ISLAMIC BANKS IN ASEAN PERIOD 2017-2023).” *Majapahit Journal of Islamic Finance and Management* 5(3): 3016–34.
- Nurilaizzati, Fadhila, dan Rahmawati Khoiriyah. 2023. “ANALYSIS IMPACT OF ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEXES FOR RENTABILITY BANK.” *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8(3): 590–603. doi:<https://doi.org/10.30651/jms.v8i3.20744>.
- Risqi, A., & Septriarini, D. F. (2021). Analisis pengungkapan Islamic social reporting pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1325–1336. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.XXXX>
- Tyovanny, Hexandra; Alexander. 2024. “Pengaruh Kompensasi, Jenjang Karir, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT LP).” *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 3(1): 35–49.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 1998 TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 7 TAHUN 1992 TENTANG PERBANKAN. 1998.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2008 TENTANG PERBANKAN SYARIAH. 2008.
- Yunita, Rizki Arvi, Khalila Husnasari, dan Ervina Rosarina Hasibuan. 2025. “PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA.” *Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Manajemen dan Akuntansi* 4(1). doi:<https://doi.org/10.61393/heiema.v4i1.300>.

LAMPIRAN

Daftar Indikator *Islamic Social Reporting* (ISR)

No.	Indikator ISR	No.	Indikator ISR
A	<i>Finance & Investment</i> (Keuangan & Investasi)	D	<i>Society</i> (Masyarakat)
1	Pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah	25	Pembayaran zakat oleh perusahaan
2	Investasi pada sektor halal	26	Penyaluran zakat kepada mustahik
3	Pengungkapan larangan riba	27	Wakaf (program wakaf atau kerja sama wakaf)
4	Pengungkapan larangan gharar	28	Infak dan sedekah
5	Pengungkapan larangan maysir	29	Dana kebajikan / Qardhul Hasan
6	Pembiayaan untuk usaha mikro/UMKM	30	Program CSR yang berlandaskan nilai Islam
7	Pembiayaan sektor sosial atau sektor yang mendukung masyarakat	31	Program pendidikan dan literasi masyarakat
8	Pembiayaan berbasis akad halal	32	Program sosial kemasyarakatan
9	Pengungkapan akad-akad syariah yang digunakan oleh bank	33	Program pemberdayaan masyarakat
B	<i>Products & Services</i> (Produk & Jasa)	34	Kegiatan dakwah / kegiatan keagamaan
10	Produk dan jasa bank dinyatakan halal	35	Bantuan bencana / bantuan kemanusiaan
11	Kepatuhan produk terhadap fatwa DSN-MUI	36	Program pengembangan ekonomi umat
12	Mekanisme <i>sharia screening</i> terhadap produk	E	<i>Environment</i> (Lingkungan)
13	Transparansi informasi produk	37	Kebijakan lingkungan (<i>environmental policy</i>)
14	Perlindungan konsumen berbasis syariah	38	Pengelolaan limbah
15	Edukasi produk kepada nasabah	39	Efisiensi energi
16	Inovasi produk/jasa berbasis syariah	40	Program penghijauan / <i>Go Green</i>
C	<i>Employees</i> (Karyawan)	41	Program konservasi dan pelestarian lingkungan
17	Kesejahteraan dan kompensasi karyawan	F	<i>Sharia Governance</i> (Tata Kelola Syariah)
18	Pelatihan dan pengembangan SDM	42	Laporan Dewan Pengawas Syariah (DPS)
19	Rekrutmen yang adil (non-diskriminatif)	43	Pengungkapan kepatuhan syariah / audit syariah
20	Keselamatan dan kesehatan kerja (K3)		
21	Tunjangan dan fasilitas karyawan		
22	Fasilitas ibadah atau program rohani karyawan		
23	<i>Work-life balance</i> dan lingkungan kerja sehat		
24	Kesempatan karier berbasis		

	kompetensi		
--	------------	--	--

Scoring Islamic Social Reporting (ISR)

No.	Indikator ISR	Periode		
		2022	2023	2024
A	Finance & Investment (Keuangan & Investasi)			
1	Pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah	1	1	1
2	Investasi pada sektor halal	1	1	1
3	Pengungkapan larangan riba	1	1	0
4	Pengungkapan larangan gharar	1	1	0
5	Pengungkapan larangan maysir	1	1	0
6	Pembiayaan untuk usaha mikro/UMKM	1	1	1
7	Pembiayaan sektor sosial atau sektor yang mendukung masyarakat	1	1	1
8	Pembiayaan berbasis akad halal	1	1	1
9	Pengungkapan akad-akad syariah yang digunakan oleh bank	1	1	1
B	Products & Services (Produk & Jasa)			
10	Produk dan jasa bank dinyatakan halal	1	1	0
11	Kepatuhan produk terhadap fatwa DSN–MUI	1	1	0
12	Mekanisme <i>sharia screening</i> terhadap produk	1	1	1
13	Transparansi informasi produk	1	1	1
14	Perlindungan konsumen berbasis syariah	1	1	1
15	Edukasi produk kepada nasabah	1	1	1
16	Inovasi produk/jasa berbasis syariah	1	1	1
C	Employees (Karyawan)			
17	Kesejahteraan dan kompensasi karyawan	1	1	1
18	Pelatihan dan pengembangan SDM	1	1	1
19	Rekrutmen yang adil (non-diskriminatif)	1	1	1
20	Keselamatan dan kesehatan kerja (K3)	1	1	1
21	Tunjangan dan fasilitas karyawan	1	1	1
22	Fasilitas ibadah atau program rohani karyawan	1	1	1
23	Work-life balance dan lingkungan kerja sehat	1	1	1
24	Kesempatan karier berbasis kompetensi	0	1	1
D	Society (Masyarakat)			
25	Pembayaran zakat oleh perusahaan	1	1	1
26	Penyaluran zakat kepada mustahik	1	1	1
27	Wakaf (program wakaf atau kerja sama wakaf)	1	1	1
28	Infak dan sedekah	1	1	1
29	Dana kebajikan / Qardhul Hasan	1	1	0
30	Program CSR yang berlandaskan nilai Islam	1	1	1
31	Program pendidikan dan literasi masyarakat	1	1	1
32	Program sosial kemasyarakatan	1	1	1
33	Program pemberdayaan masyarakat	1	1	1
34	Kegiatan dakwah / kegiatan keagamaan	1	1	1
35	Bantuan bencana / bantuan kemanusiaan	1	1	1
36	Program pengembangan ekonomi umat	1	1	1
E	Environment (Lingkungan)			
37	Kebijakan lingkungan (<i>environmental policy</i>)	1	1	1
38	Pengelolaan limbah	1	1	1

39	Efisiensi energi	1	1	1
40	Program penghijauan / <i>Go Green</i>	1	1	1
41	Program konservasi dan pelestarian lingkungan	1	1	1
F	<i>Sharia Governance (Tata Kelola Syariah)</i>			
42	Laporan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	1	1	1
43	Pengungkapan kepatuhan syariah / audit syariah	1	1	0
Total Skor		42	43	36

Perhitungan Skor *Islamic Social Reporting (ISR)*

Jumlah indikator *Islamic Social Reporting (ISR)* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 43 indikator, yang dikelompokkan ke dalam enam tema utama, yaitu:

- a. Keuangan dan Investasi
- b. Produk dan Layanan
- c. Karyawan
- d. Masyarakat
- e. Lingkungan
- f. Pengelolaan Syariah

Setiap indikator dinilai menggunakan metode Scoring biner, yaitu:

- a. Skor 1 diberikan apabila indikator diungkapkan dalam Laporan tahunan atau Laporan Keberlanjutan.
- b. Skor 0 diberikan apabila indikator tidak diungkapkan.

Skor ISR dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ISR\ Score = \frac{Jumlah\ item\ ISR\ yang\ digunakan}{Jumlah\ total\ item\ ISR\ dalam\ indeks}$$

Untuk memudahkan interpretasi, hasil perhitungan ISR dinyatakan dalam bentuk persentase dengan rumus:

$$ISR\% = \left(\frac{Skor\ yang\ diungkapkan}{Total\ skor} \right) \times 100\%$$

a. Tahun 2022

Jumlah indikator yang diungkapkan adalah 42 indikator

Jumlah total indikator 43 indikator

$$ISR_{2022} = \frac{42}{43} = 0,9767$$

$$ISR_{2022}\% = 97,67\%$$

b. Tahun 2023

Jumlah indikator yang diungkapkan adalah 43 indikator

Jumlah total indikator 43 indikator

$$ISR_{2023} = \frac{43}{43} = 1,0000$$

$$ISR_{2023}\% = 100\%$$

c. Tahun 2024

Jumlah indikator yang diungkapkan adalah 36 indikator

Jumlah total indikator 43 indikator

$$ISR_{2024} = \frac{36}{43} = 0,8372$$

$$ISR_{2024}\% = 83,72\%$$

Ringkasan Hasil Perhitungan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Tahun	Total Skor	ISR	Persentase (%)
2022	42/43	0,9767	97,67%
2023	43/43	1,0000	100%
2024	36/43	0,8372	83,72%